

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan dasar baik secara intelektual maupun emosional. Melalui pendidikan, siswa akan mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang luas yang akan berguna untuk bekal menuju masa depan. Proses pendidikan yang baik berkaitan erat dengan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pengembangan pendidikan. Kurikulum merupakan strategi yang disepakati dan dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan nasional dikatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum terus mengalami perubahan karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Kurikulum yang berlaku sekarang di sekolah dasar adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan adanya keseimbangan antara aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang terjadi akibat implementasi dari kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa akibatnya pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif (Sinambela, 2017).

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran tematik terpadu yang sudah diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu yaitu mengaitkan beberapa kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dipadukan kedalam sebuah tema. Dari berbagai mata pelajaran tersebut, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Menurut Rudy Gunawan (dalam Yusnaldi, E., 2019), ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerdahanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, sosiologi, dan sebagainya. Hakikat IPS adalah telah tentang manusia dan dunianya. Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah.

Pembelajaran IPS di SD adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting, sehingga kompetensi pengetahuan IPS siswa diharapkan baik dan mencapai hasil yang diinginkan oleh kurikulum. Mata pelajaran IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas dan padat, sehingga kemampuan guru dalam menyajikan materi pada mata pelajaran IPS harus dipersiapkan dengan baik. Apabila guru kurang mampu menyajikan materi tersebut dengan baik dan semenarik mungkin, maka dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Hal tersebut yang nantinya dapat menyebabkan belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPS.

Menurut Trianto (dalam Yusnaldi, E., 2019), secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; pengembangan aspek pengetahuan, pengembangan aspek nilai dan kepribadian, dan pengembangan aspek keterampilan. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan.

Menurut Susanto (2016), Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pembelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam memahami wawasan pengetahuan dan menjalankannya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Hal ini terbukti dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud dengan guru wali kelas V dari 5 sekolah dengan 5 kelas yang ada, untuk kompetensi pengetahuan pada muata pembelajaran IPS diperoleh dari nilai Ulangan Akhir semester I yaitu, dari 137 siswa yang mendapat nilai A sebanyak 18 siswa, siswa yang mendapat nilai B sebanyak 37 siswa, siswa yang mendapat nilai C sebanyak 49 siswa dan yang mendapat nilai D sebanyak 33 siswa.

Pencapaian nilai yang diharapkan dalam kurikulum 2013 untuk kompetensi pengetahuan mencapai nilai B dan KKM untuk kompetensi pengetahuan IPS di kelas V oleh, SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud adalah 75. Berdasarkan data yang diperoleh, 55 siswa atau 40,14% yang sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan, 82 siswa atau 59,86% yang belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian, dipandang perlu peningkatan kompetensi pengetahuan siswa. Selain itu, ada juga masalah yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran IPS adalah kondisi kelas yang tidak kondusif. Saat pembelajaran guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah guru jelaskan sebelumnya akan tetapi banyak siswa cenderung kurang percaya diri dan terkesan ragu-ragu dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan. Belum tercapainya kompetensi IPS yang diinginkan, salah satu penyebabnya karena metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang kurang inovatif, kurangnya dalam penggunaan alat peraga, dan siswa sering gaduh pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena hampir semua materi berupa materi hafalan, oleh karena itu dalam membelajarkan IPS kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi model, pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Belum tercapainya nilai kompetensi pengetahuan IPS siswa, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Maka salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa di dalam pembelajaran IPS yaitu, dengan cara mengubah model, metode dan strategi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, minat dan kompetensi pengetahuan IPS siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan Media *Mystery Box*. Model Pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang memanfaatkan media *Mystery Box* atau dalam Bahasa Indonesia berarti kotak misteri yang di dalamnya berisikan berbagai pertanyaan menyakut pembelajaran IPS, pemanfaatan media tersebut untuk melatih konsentrasi serta kesiapan siswa dalam belajar, dan dapat menubuhkan sikap aktif, percaya diri, minat, motivasi siswa. Selain itu model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berani berbicara dan belajar mengeluarkan pendapat sendiri. Penggabungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media *Mystery Box* akan membuat siswa untuk belajar berkonsentrasi pada setiap pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan. Menurut Shohimin (dalam Lidia&Suja 2018), menyatakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, (2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, (3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan (4) Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPS siswa, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* dalam pembelajaran IPS kemudian melaksanakan penelitian dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Mystery Box* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, diidentifikasi beberapa masalah yang timbul yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurangnya sikap percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, itu dinyatakan dari hasil observasi dengan wali kelas V setiap sekolah di gugus VII Sayan Kecamatan Ubud. Siswa masih perlu di tunjuk satu-satu saat menjawab pertanyaan dari guru, karena tidak mau menaikan tangan dan menjawab pertanyaan jika tidak dintunjuk.
- 2) Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang inovatif, contohnya tidak ada kreatifitas dari model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas seperti penggabungan media dengan model pembelajaran di dalam kelas yang jarang diterapkan saat proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa cepat bosan, lain-lain dan kurang responsif terhadap pembelajaran yang diberikan.
- 3) Sistem pembelajaran masih mendominasi pada guru.
- 4) Rata-rata kompetensi pengetahuan siswa masih belum mencapai Kriteria Kompetensi Minimum (KKM) terdapat 59,86% dari 137 siswa yang belum mencapai nilai KKM.
- 5) Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan ini maka diperlukan adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini mengenai kompetensi pengetahuan IPS yang perlu ditingkatkan. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan variasi model dan media sebagai pendukung proses belajar mengajar dikelas. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi pengetahuan IPS siswa. Maka dengan ini dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan Media *Mystery Box* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus VII Ubud Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada halaman sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* pada siswa kelas V SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023?
- (2) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPS yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023?
- (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Media *Mystery Box* terhadap

kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus VII Sayan
Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* pada siswa kelas V SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023.
- (2) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus VII Sayan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023.
- (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* terhadap kompetensi pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *Mystery Box* berpengaruh pada kegiatan proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Selain itu, dapat menjadi sebuah

sumbangan pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam dunia Pendidikan di Indonesia. .

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pencapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *mystery box*.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi untuk pembelajaran IPS.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya oleh peneliti lain yang menghadapi masalah yang sama.